

SUPPORT SYSTEM

PERSEKUTUAN DOA GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 454 : 2 – 3 “INDAHNYA SAAT YANG TEDUH”

- 2) Indahnya saat yang teduh
dengan bahagia penuh.
Betapa rindu hatiku
kepada saat doaku.
Bersama orang yang kudus
kucari wajah Penebus;
Dengan gembira dan teguh
kunanti saat yang teduh.
- 3) Indahnya saat yang teduh
penampung permohonanku
kepada yang Mahabena
yang bersedia mendengar.
Sejak kulihat wajah-Nya,
Kuyakin pada firman-Nya
dan menyerahkan bimbangku
di dalam saat yang teduh.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 467 : 1 – 2 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”

- 1) Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku,
Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah
- 2) Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah,
Pikirku dan tuturku bercela, ampunilah

4. RENUNGAN

SUPPORT SYSTEM

1 Korintus 13 : 4

Pernahkah saudara mengamati sejumlah kepiting yang diletakkan di dalam ember? Taukah saudara kira-kira apa yang akan dilakukan oleh kepiting-kepiting tersebut? Kepiting-kepiting dalam ember itu akan berjuang supaya dapat keluar dari ember. Setiap kepiting berusaha untuk menggapai bagian atas dari ember. Ada hal menarik untuk diperhatikan. Ketika kepiting berusaha keluar dari ember, setiap kepiting itu memakai capitnya untuk saling menjatuhkan, sehingga kepiting yang hampir berhasil keluar akan terjatuh. Semua kepiting yang berusaha keluar dari ember itu gagal karena tertarik oleh capit temannya. Hal itu terjadi terus menerus hingga tidak ada kepiting yang berhasil keluar dari ember.

Usaha kepiting untuk keluar dari ember tadi dapat menjadi salah satu gambaran dari perilaku manusia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam berelasi dengan sesama, ada saja rasa iri hati dan tidak senang pada keberhasilan orang lain dan berusaha menjatuhkan orang lain. Sering kali kita tidak mendukung orang lain atau mendapatkan dukungan dari orang lain. Dalam kajian ilmu psikologi, fenomena tersebut dinamakan *crab mentality* (mental kepiting). Dari laman **Psychology Today**, *crab mentality* dapat dikatakan sebagai analogi dari perilaku egois dan iri yang dialami seseorang terhadap keberhasilan orang lain. Seperti pada kepiting tadi, orang yang memiliki *crab mentality* tidak senang jika ada orang lain bisa berhasil atau lebih unggul dari dirinya. Sehingga dengan berbagai cara akan orang yang iri akan “menurunkan” atau menjelekkan orang berhasil. Ia tampak senang jika melihat orang lain susah dan hatinya terasa susah ketika melihat orang lain tampak senang. Tujuannya adalah supaya tidak ada orang yang lebih dari dirinya. Anggapan dan prinsipnya adalah ketika saya tidak bisa melakukan atau memiliki sesuatu, maka orang lain juga harus tidak bisa dan tidak boleh melebihi apa yang dapat saya lakukan. Mentalitas seperti itu tentu dapat merusak dalam hubungan relasi kerja mau pun hidup bersama sebagai sebuah komunitas.

Fenomena *crab mentality* mudah sekali dijumpai di media sosial. Di mana, setiap pencapaian atau prestasi diunggah, kadang yang didapat bukan apresiasi, namun caci maki dan nyinyiran. Akhirnya muncullah ajang saling menjatuhkan melalui komentar-komentar negatif. Selain komentar negatif, terkadang juga muncul ujaran-ujaran kebencian atau pemutarbalikan informasi. Informasi yang diterima diputarbalikkan sedemikian rupa supaya orang lain tidak bisa mendapatkan informasi dengan baik. Hal ini perlu disadari oleh pengikut Kristus karena perkembangan budaya digital juga merwarnai kehidupan orang Kristen. Karena itu kemungkinan berperilaku *crab mentality* juga dapat muncul.

Kasih membuat pengikut Kristus berusaha menghindari diri dari *crab mentality*. Nasihat hidup dalam kasih dari 1 Korintus 13 sangat penting. Pesan ini disampaikan oleh Paulus dengan menyatakan ketika menjadi pelaku kasih, pengikut Kristus harus sabar, murah hati, tidak cemburu (termasuk pada keberhasilan orang lain), tidak memegahkan diri/tidak sombong dengan pencapaian yang sudah dicapai. Kasih artinya juga menjadi *support system* bagi yang lain.

Mengatasi *crab mentality* dengan kasih mewujudkan dalam dukungan, sikap apresiatif, dan peduli. Dalam kebersamaan dengan sesama, bagaimana merespon keberhasilan orang lain inilah yang penting untuk diperhatikan. Ketika ada orang yang menjalani usahanya dengan baik, benar, jujur berhasil, kita turut bersukacita dan mengapresiasi keberhasilan itu. *Crab mentality* harus dihindari. Dengan mengasihi orang lain, kita dapat belajar untuk menemukan makna hidup bersama-sama. Melalui kasih pula kita mengupayakan jejaring yang saling menumbuhkan. Di dalam jaringan ada usaha saling melibatkan dan kerja sama untuk mencapai hal-hal baik bersama-sama.

Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk saling mendukung
- Pergumulan keluarga
- Proses pemanggilan pendeta

- Proses pembiakan pepanthan Gamping

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 424:1-2 YESUS MENGINGINKAN DAKU

1) Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya,
di manapun 'ku berada, 'ku mengenangkan-Nya.

Refr.:

Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

2) Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati